

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Sing and Play*

1. Pengertian Metode *Sing and Play*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³ Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid.⁴

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka murid akan lebih mudah menerima ilmu dan materi yang diberikandalam proses pembelajaran. Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan yang telah dipaparkan bahwa metode memiliki sifat yang prosedural, penerapan di dalam sebuah metode memiliki teknik penyajian yang dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur secara bertahap, dimulai dari penyusunan, perencanaan, pengajaran dan penyajian di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk mempermudah proses sebuah pembelajaran antara guru dan peserta didik guna agar mencapai tujuan akhir yakni hasil belajar yang diinginkan. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 58.

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 75

⁵ Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005), h. 76

2. Pengertian Metode Bernyanyi

Pada abad 21 ini metode pembelajaran sudah banyak berkembang, bahan ajar yang harus didesain dengan lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan solusi pembelajaran yang menyenangkan. Solusi pemecahan masalah pembelajaran mengarah ke pertanyaan dan mencari jawaban oleh peserta didik yang kemudian dapat dicari pemecahan permasalahan dalam konteks pembelajaran menggunakan sumber daya informasi dan teknologi yang tersedia yang dapat digunakan bersama antara peserta didik dan guru.

Metode *Sing and Play* adalah bentuk dari perkembangan pembelajaran abad 21, metode yang dikembangkan dari berbagai macam metode pembelajaran untuk peserta didik usia dini yang menggunakan simbol tangan dan warna yang dikembangkan oleh *preschool prodigies*, sebuah platform pendidikan berbasis online. Segalam macam kurikulum dan tema pembelajaran dapat didapatkan dan dipelajari oleh guru melalui situs website *preschool prodigies*.

Salah satu metode yang dikembangkan oleh *preschool prodigies* didalamnya adalah metode Kodaly yang menggunakan *hand sign* untuk memudahkan peserta didik memahami nada dan notasi ritmik pada sebuah lagu. menguraikan tentang pendekatan Kodaly dalam pembelajaran musik pada peserta didik. Zoltán Kodály seorang komponis dan kolektor musik rakyat asal Hungaria, mengembangkan kurikulum berbasis lagu dan gerak untuk peserta didik. “Zoltán Kodály and his Hungarian associates who first evolved the method...children discover folk and art musik...” Zoltán Kodály dan organisasi Hungaria adalah penemu metode ini dimana lagu rakyat mempunyai hubungan dengan perkembangan peserta didik dalam bidang music.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli,

bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan peserta didik dapat distimulasi secara lebih optimal.⁶

Bernyanyi dalam aktivitas belajar mengajar adalah peserta didik menyanyikan sebuah lagu, baik secara berkelompok maupun individu, di mana komponen isi lagu-lagu merupakan materi ajar yang dipelajari.⁷ Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri peserta didik. Pembelajaran bernyanyi ini memastikan adanya perhatian aktif, konsentrasi, dan mengadakan pengulangan sampai kata tersebut dikuasai sepenuhnya. Hal inilah yang membuat metode ini juga dapat diaplikasikan untuk pembelajaran yang menyenangkan pada peserta didik usia dini.

Bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar peserta didik. Perlu diketahui bahwa peserta didik, menurut fitrahnya menyukai intonasi nada dan ritme yang enak didengar. Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan psikis peserta didik yang dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan peserta didik antara lain mengembangkan rasa estetika, imajinasi, dan ekspresi diri, serta melatih berpikir abstrak. Dalam bernyanyi, peserta didik perlu dibimbing tentang sikap tubuh yang benar ketika mereka bernyanyi.

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh peserta didik-peserta didik. Secara umum menyanyi bagi lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain daripada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh peserta didik-peserta didik, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita

⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 175

⁷ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Peserta didik Edisi 1* (Jakarta : Kencana, 2016), h.224

dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Belajar dengan nyanyian seorang peserta didik akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan peserta didik dalam mendengar, bernyanyi, dan berkreaitivitas dapat dilatih melalui kegiatan ini. Dengan strategi bernyanyi peserta didik dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya. Selain daya ingat peserta didik kuat untuk mengingat lirik-lirik lagu, peserta didik juga mampu berpikir kritis. Bernyanyi juga merupakan ekspresi berbahasa. Sambil bernyanyi peserta didik dapat bergaya sesuka hatinya dan mengucapkan kata-kata yang dia suka dalam lagu yang dinyanyikan.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia peserta didik-peserta didik. Peserta didik sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran peserta didik akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah.

Menurut syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh setyoadi, menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁸

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.

⁸ Fadilah, M., *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012), h. 162

- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika peserta didik.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar peserta didik.

Tujuan bernyanyi adalah untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan melatih daya ingat, dan bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik berminat untuk belajar lebih giat.

Tujuan bernyanyi bagi peserta didik antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran peserta didik usia dini, para guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jika pendidik dapat mengiringi dengan sentuhan instrumen atau music, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan.⁹

Joy Dowling menyatakan bahwa berbagai pengaruh positif pembelajaran sangat berkaitan dengan dua bentuk proses mental, yaitu memori deklaratif dan procedural. Melalui music, kedua proses tersebut dapat digabungkan. Artinya, music diyakini mampu memadukan kekuatan pikiran (deklatif) dan keterampilan atau gerakan tubuh (procedural). Oleh karena itu, salah satu hal yang dianggap menyenangkan bagi peserta didik usia beliau adalah ketika diajak belajar sambil bernyanyi dan menari. Adapun Campbell juga menjelaskan bahwa music dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak. Dalam hal ini, gelombang otak dapat dimodifikasi oleh suara music ataupun bunyi yang ditimbulkan sendiri. Dengan demikian, music dan nyanyian sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab, keseimbangan otak menciptakan suasana sekaligus meningkatkan konsentrasi.

⁹ Andini Widyastuti, *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 69

3. Langkah – Langkah Pelaksanaan Metode *Sing and Play*

Untuk memperoleh peningkatan kemampuan mengingat melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh pendidik. Menurut Alamsyah Said Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.¹⁰

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar peserta didik aktif.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning kompetensi*. Di mana peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Jadi dapat dikatakan pendidik sangat berperan dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebagaimana yang diketahui bahwa materi PAI cenderung berpusat pada

¹⁰ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 162.

hafalan, itulah mengapa pembelajaran PAI membutuhkan metode yang berbeda serta dapat membantu peserta didik merasa tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dalam menerima materi peserta didik dapat lebih mudah dalam mengingatnya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *sing and play*

Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dalam bernyanyi, namun banyak peserta didik yang merasa nyaman dan mudah memahami materi ajar jika menggunakan cara yang mereka sukai seperti bermain dan bernyanyi. Lebih khusus pembelajaran pada peserta didik usia dini dan sekolah dasar tepat jika menggunakan teknik bernyanyi karena bernyanyi pada usia ini merupakan aktivitas yang meringankan bagi otak peserta didik untuk menerima kegiatan belajar secara riang.

Selain metode bernyanyi dan bermain memiliki manfaat yang penting bagi peserta didik, metode ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode menyanyi yaitu mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan peserta didik. Disamping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar peserta didik, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk lebih giat.¹¹

Sedangkan kelemahan metode menyanyi adalah peserta didik ditekankan harus memiliki kesimpulan dan kematangan mental untuk belajar, peserta didik harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan, dan

¹¹ Maskur, Kadiam, *Pembelajaran Komperatif dalam Pembelajaran Sains*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 69

apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan, dan metode ini tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.¹²

Tidak selalu metode pembelajaran, misal metode bernyanyi dan bermain yang diterapkan di kelas besar kurang efektif seperti halnya pendapat Usman menyatakan bahwa selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di kelas, menguasai teknik-teknik dan materi pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk belajar dan membuat belajar lebih menarik, mempertahankan kondisi kelas, dan menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik di ruang besar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Namun, dengan menerapkan metode yang bervariasi yaitu metode bernyanyi dan bermain, peserta didik akan bersemangat dan motivasi untuk belajar

B. Kemampuan Mengingat

1. Pengertian Kemampuan Mengingat

Salah satu komponen dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh saat mengikuti pelajaran.

Peningkatan secara etimologi adalah menaikkan derajat taraf dan mempertinggi/ memperhebat produksi dan sebagainya. Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapun kata mampu memiliki makna yang sama dengan dapat dan bisa. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan.¹³

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya. Kemampuan juga

¹² *Ibid.*, h. 74

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.97.

merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang dimana potensi itu akan berkembang jika dilakukan latihan.

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk melakukan sesuatu, namun dalam menggali potensi tersebut perlu banyak latihan.

Memang agak sulit menentukan kapan dan di mana tepatnya gagasan mengenai memori ini muncul. Dalam sejarah ilmu pengetahuan, bangsa yang pertama kali mengintegrasikan gagasan tentang memori adalah bangsa Yunani. Riset dan teori tentang mengingat atau memori secara kasar dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Karya yang menetapkan basis biokimia untuk mengingat

Riset berbasis biokimia untuk mengingat diawali pada akhir tahun 1950-an. Teori ini menyatakan bahwa *ribonucleic acid* berfungsi sebagai mediator kimia untuk memori ini diproduksi oleh senyawa DNA yang bertanggungjawab atas sifat-sifat genetik. Sejumlah percobaan yang dilakukan dengan *ribonucleic acid* mendukung banyak kaitan dengan cara mengingat sesuatu.

b. Simulasi otak

Menstimulasi otak di berbagai daerah korteks menghasilkan berbagai tanggapan yang berbeda tetapi hanya stimulasi pada lotus temporal yang menyebabkan pasien melaporkan pengalaman yang berarti dan terintegrasi.

c. Memori bukan proses tunggal

Mengenai tentang mengingat mengalami kemajuan karena tidak hanya menekankan pada aspek mengingat saja dan lebih berkonsentrasi pada studi tentang melupakan. Karena pada dasarnya manusia tidak mampu mengingat sekian banyak hal dan cenderung berangsur-angsur akan menjadi lupa.

2. Hakikat Konsep Kemampuan Mengingat

Patanjani berpendapat bahwa daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam bentuk benak melalui pengalaman.¹⁴ Memori adalah perbendaharaan berharga dan menyimpan segala sesuatu. Ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menyimpulkan kembali. Sumadi Suryabrata menambahkan bahwa ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan.¹⁵

Dari pendapat-pendapat tentang daya ingat atau ingatan menurut para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa daya ingat untuk peserta didik yaitu kemampuan otak peserta didik untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menyimpulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat maupun dialami oleh peserta didik.

Terdapat unsur-unsur yang penting dalam pendidikan, yaitu:¹⁶

- a. Kognitif, sebagai pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualnya.
- b. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada ranah kognitif. Pendekatan ini didasarkan kepada asumsi atau keyakinan-keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang

¹⁴ Kapadia Mahesh, *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 4.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.44.

¹⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h.

membimbing tingkah laku peserta didik terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.

Penelitian ini dilakukan pada kelas 2 di sekolah dasar, itulah mengapa peneliti mengkhususkan pada rana kognitif. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa peserta didik pada jenjang tersebut cenderung belum mampu disentuh pada aspek afeksi maupun psikomotorik. Maka sebab itu, peneliti mengkhususkan pada rana kognitif. Hal ini sependapat dengan Teori Perkembangan Jean Piaget bahwa Perkembangan kognitif anak mengacu pada proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget atau teori Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mental.”¹⁷

3. Jenis-Jenis Daya Ingat

Secara umum banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai tentang jenis-jenis daya ingat. Hal ini tergantung dari sudut pandang mana ingatan itu dilihat, bisa dari tugas mengingat, lamanya waktu mengingat, atau jenis informasi yang di sampaikan. Berikut beberapa macam ingatan yg sering dibahas oleh para ahli, yaitu:

- a. Memori sensori, yaitu semua informasi baru yang diterima indera harus menjalani pemberhentian singkat di register sensorik, gerbang masuk ke dalam memori, namun pada akhirnya akan memasuki tempat penyimpanan memori dalam jangka Panjang atau jangka pendek.
- b. Memori Jangka Pendek (*Short Term Memory*): semua individu memiliki akses menuju memori jangka pendek. Memori ini menahan data selama beberapa detik dan terkadang bisa sampai beberapa menit. Memori jangka pendek hanya dapat mengingat beberapa hal saja.
- c. Memori Jangka Panjang (*Long Term Memory*): ingatan jangka Panjang merupakan suatu tipe memori yang relative tetap dan tidak terbatas.

¹⁷ Jean Piaget, *Tingkat Perkembangan Kognitif*. (Jakarta: Gramedia 2002), h. 221

Memori jangka Panjang bertambah seiring bertambahnya usia selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Memori jangka Panjang memungkinkan kita hidup dalam dua masa yaitu masa lalu dan masa yang akan datang.

- d. Memori Implisit merupakan memori mengenai cara melakukan sesuatu, seperti menyisir, menggunakan pulpen dan lain sebagainya.
- e. Memori eksplisit yaitu pengembalian Kembali informasi terkait suatu peristiwa secara sadar, contohnya Ketika seseorang ingin menceritakan masa lalunya maka itu mencoba menggali ingatannya secara sadar untuk menyampaikan informasi.

Ada Beberapa Faktor yang mempengaruhi daya ingat menurut para ahli:

1. Menurut Abu Ahmadi ada beberapa Faktor yang mempengaruhi Ingatan:¹⁸
 - a. Factor individu: proses mengingat dipengaruhi dari dalam individu seperti sifat, keadaan jasmani dan rohani.
 - b. Factor objek yang diingat: sesuatu yang dimiliki organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu.
 - c. Factor lingkungan: proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang mendukung dan terhindar dari adanya gangguan-gangguan.
2. Menurut Manuaba dalam buku Tarwaka, setiap manusia memiliki keterbatasan memori, keterbatasan tersebut dapat disebabkan adanya beberapa factor yaitu:¹⁹
 - a. Faktor Usia: umur sangat mempengaruhi daya ingat seseorang.
 - b. Kondisi Fisik: seperti kelelahan, sakit dan kurang tidur dapat mengurangi daya ingatan.
 - c. Factor emosi: seseorang dapat mengingat dengan baik jika ada sesuatu hal yang menyentuh, tetapi sebaliknya jika ada sesuatu yang tidak baik maka sering kali emosi dan diabaikan.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 207

¹⁹ Tarwaka, *Ergonomi Industri (dasar-dasar pengetahuan ergonomic dan aplikasi ditempat kerja)*. (Surakarta: Harapan Press, 2014), h.122

- d. Minat dan motivasi: dalam pengalaman sehari-hari, kita sering mengamati remaja yang hapal dengan lirik lagu walaupun dalam Bahasa asing.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

M. Arifin dalam Sri Minarti memandang bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan bepedoman pada ajaran Islam. Pandangan ini akan memunculkan paradigma bahwa pendidikan Islam merupakan usaha dari muslim yang bertakwa yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.²⁰

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan Islam adalah dasar pokok pendidikan Islam ada dua, yaitu:

a. Alquran

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan di dalamnya sudah dijelaskan sistem

²⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Fiosofis dan Aplikatif Normatif* (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2016), h. 27.

politik, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan lain-lain, sehingga tidak ada sesuatu yang terlupa olehnya. Secara etimologis Alquran berarti bacaan yang dibaca, Alquranditurunkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam rentang waktu sekitar 23 tahun, yaitu periode Makkah 13 tahun dan sisanya 10 tahun periode Madinah. Sebagai seorang yang beriman tentu harus percaya bahwa Alquran merupakan *Kalamullah* atau ucapan Allah yang memang benar adanya dan tidak ada sedikitpun keraguan dari padanya.

Kedudukan Alqur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah dalam QS al-Nahl/16: 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Dasar atau asas pendidikan Islam sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan hadist atau sunnah. Kebenaran Al-Qur'an secara hakiki memang sejalan dengan yang dapat diterima nalar manusia sebagai makhluk ciptaan. Oleh karena itu, pemikiran pendidikan Islam beranjak dan berdasar dari pemahaman bahwa manusia adalah ciptaan Allah. sebagai makhluk ciptaan, manusia dinilai sosok pribadi yang harus maju dan berkembang dalam hidupnya, mengikuti ketentuan penciptanya.

b. Sunnah

Sunnah menurut bahasa berarti jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, baik jalan hidup itu baik dan buruk, terpuji ataupun tercela.⁴² Sunnah atau hadis artinya adalah cara yang dibiasakan atau cara yang dipuji. Sedangkan menurut istilah bahwa hadis adalah perkataan Nabi, perbuatannya dan taqirnya (yakni ucapan dan perbuatan sahabat yang

beliau diaman dengan arti membenarkannya). Dengan demikian sunnah Nabi dapat berupa: sunnah Qauliyah (perkataan), sunnah Fi'liyah (perbuatan), sunnah Taqriryah (ketetapan).²¹

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

3. Dasar Yuridis / Hukum Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:
 - a. Pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.
 - b. Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
 - c. Pelaksanaan pendidikan keagamaan di Indonesia seperti yang disebutkan pada Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Bagian Sembilan Pasal 30 Tentang.²²

4. Dasar Religius

yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Alquran sejumlah ayat menunjukkan, antara lain: Q.S. An-Nahl 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

²¹ Abuddin Nata, *AL Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah II)*(Jakarta: Rajarafindo Persada, 2000), h. 187.

²² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2006), h. 13

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

5. Segi Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Mahakuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Hal semacam itu memang sesuai dengan firman Allah surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia bukan tanpa dasar yang kuat. Dasar hukum negara, dasar religius yang bersumber dari Alquran dan Hadits serta dasar sosial psikologis. Manusia diciptakan Tuhan ke alam dunia sudah disumpah terlebih

dahulu bahwa manusia bersaksi atas adanya Tuhan yang menciptakan manusia. Ketika manusia di dunia sudah otomatis selalu ingin mencari pegangan hidup, sandaran hidup kepada Tuhan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam diselenggarakan di semua jenjang pendidikan di Negara Indonesia.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi. Insan kamil maksudnya adalah manusia yang sempurna, bukan berarti tanpa kekurangan ataupun menyaingi Dzat Allah Yang Maha Sempurna. Manusia sempurna ini berarti bahwa manusia tumbuh dengan sempurna baik fisik maupun psikisnya, semua potensi bawaan manusia bisa berkembang dengan sempurna tanpa terabaikan satu potensipun. Oleh karena itu pendidikan agama Islam diselenggarakan untuk mengembangkan potensi bawaan manusia supaya menjadi insan kamil sehingga dapat menjalankan tugas kehambaan kepada Tuhan, Sang Pencipta manusia.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pusat Kurikulum Depdiknas menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²³

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menjadi guru yang baik memang tidak cukup dengan mengandalkan penguasaan materi saja, namun menjadi guru yang baik adalah guru tersebut dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didiknya. Dengan cara mengenali dan memahami karakteristik peserta didik guru tersebut dapat tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa dan mampu mengarahkan serta membimbing siswa nya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik.

Ada beberapa karakteristik anak usia sekolah dasar yang perlu diketahui para pendidik, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Seorang pendidik harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya, maka sangat penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik peserta didiknya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

Secara ideal, dalam rangka pencapaian perkembangan diri peserta didik, sekolah dan pendidik seyogyanya dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan rasa aman, pemenuhan

²³ Ahman Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 7

kebutuhan hasil kasih sayang atau penerimaan, pemenuhan kebutuhan harga diri, pemenuhan kebutuhan akutuakisasi diri.

Menurut Hariyono bahwa masa anak usia sekolah dasar adalah masa anak-anak akhir yang berangsur dari usia 6 tahun sampai kira-kira usia 11 tahun atau 12 tahun. Menurut Supriadi menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang berusia lebih muda, mereka lebih senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.²⁴

Disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik di sekolah dasar pada umum nya terutama di kelas rendah mereka lebih suka bergerak, bermain, mencoba hal yang baru, senang berkerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Anak sekolah dasar terutama dikelas rendah sangat mudah menerima pengetahuan-pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru dalam hal ini peserta didik perlu diberikan arahan-arahan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara luas. Tidak hanya itu seorang guru harus berperan dalam perkembangan belajarnya karena seorang guru merupakan contoh yang ditiru oleh peserta didik.

Ada beberapa bentuk-bentuk karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang perlu diketahui oleh pendidik SD itu sendiri agar sebagai pendidik Sekolah Dasar dapat menggunakan metode, strategi, ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan Karakteristik Siswa SD.

Bentuk-bentuk Karakteristik Peserta didik SD.²⁵

a. Senang Bermain

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru

²⁴ Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), h. 80

²⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h.154.

hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang serius tapi santai.

b. Senang Bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

c. Anak Senang Bekerja Kelompok

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif). Guru dapat meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara berkelompok.

d. Senang Memperagakan Sesuatu Secara Langsung

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, peserta didik membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, jenis kelamin, moral dan sebagainya.

Selain ke empat karakteristik di atas, pada anak Sekolah Dasar juga cenderung senang dengan nyanyian. Dalam bernyanyi, anak pasti akan merasa gembira, berimajinasi, berfantasi, dan berkhayal sesuai lagu yang dinyanyikannya. Anak akan merasa senang dan puas, dan hal ini sangat membantu anak dalam proses belajar mengajar.

Ada Teori Tentang Kemampuan Mengingat pada anak Sekolah Dasar yaitu menurut Kartini Kartomo dalam Mustian. Pada sekolah dasar yaitu pada tahap operasional konkrit kemampuan memori sangatlah penting dan dibutuhkan oleh individu. Karena pada tahap ini individu mulai banyak memproses informasi yang diterimanya untuk disimpan dalam memori jangka Panjang yang kemudian hari dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Ingatan anak pada usia 7-12 tahun jika dilihat dari factor usia, ingatan paling tajam pada diri manusia adalah masa kanak-kanak dan ini baik sekali untuk daya ingatan mekanis yakni daya ingatan yang hanya untuk kesan-kesan penginderaan.²⁶

D. PENELITIAN RELEVAN

Untuk mendukung penelitian ini, berikut beberapa Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar:

1. Vivi Ervina Dewi, pengaruh Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Bermain Musik Rending Gumbeng dan Minat Musik Siswa SMK Negeri 2 Wonisari Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan bermain musik rending gumbeng dan minat musik antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran personal di SMK Negeri 2 wonisari Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda multivariat kelompok *experimentt* dan kelompok *control* pada *posstest* yaitu diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Hotteling's Trace* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan $< 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kolaboratif terhadap

²⁶ Rizkawati Mustian. *Komponen Pembelajaran Yang Mempengaruhi Daya Ingat Anak di Kelas IIIB SD Negeri Tukangan Yogyakarta*. (Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015), h. 69-70

keterampilan bermain musik rinding gumbeng dn minat musik siswa SMK Negeri 2 wonisari Gunungkidul.²⁷

2. Roida Eva Flora Siagian, Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian untuk mengetahui pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMK PGRI 16 Cipayung, Jakarta Timur. Sampel penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung sebanyak 30 siswa yang diambil dari populasi dengan teknik sampling sesuai dengan proporsi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan: 1). ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2). ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, 3). ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.²⁸
3. Made Putrayasa, melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa, tujuan penelitian yang dilakukan oleh Made Putrayasa, adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning dengan model konvensional, dengan melibatkan minat belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan pada tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Experiment* semu. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuisioner untuk mengukur minat belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar. Selanjutnya data tersebut dianalisis dianalisis menggunakan ANAVA dua jalur. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: 1) Terdapat

²⁷ Skripsi Vivi Ervina Dewi, pengaruh Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Bermain Musik Rinding Gumbeng dan Minat Musik Siswa SMK Negeri 2 Wonisari Gunung kidul, Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.

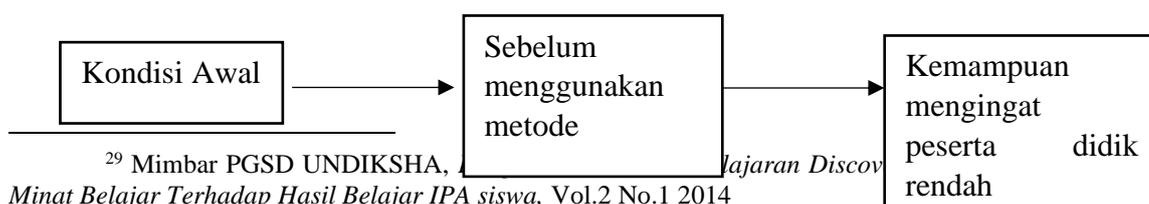
²⁸ Jurnal Ilmiah Pendidikan, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Vol 2, No. 2 2012

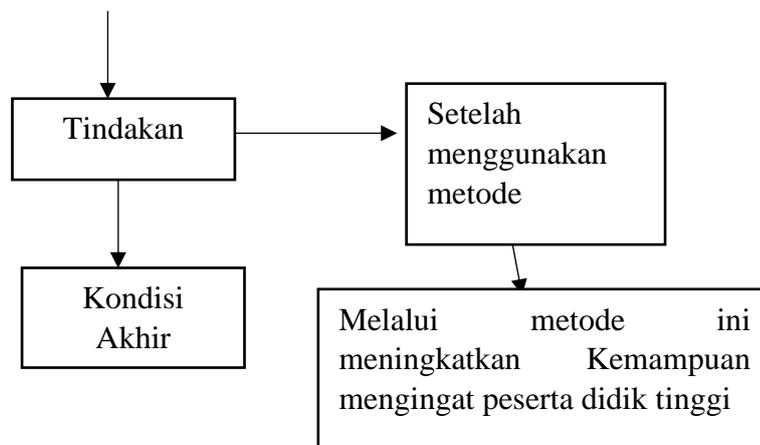
perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. 3) Pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. 4) Pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.²⁹

E. KERANGKA BERPIKIR

Salah satu komponen dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan mengingat setiap peserta didik berbeda-beda, kemudian kemampuan mengingat peserta didik dipengaruhi suasana proses belajar mengajar di dalam kelas, salah satu langkah yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada bangku sekolah dasar metode bernyanyi menjadi solusi yang dapat digunakan pendidik dalam membantu peserta didik mengingat materi yang diberikan.

Tabel Kerangka Pikir





F. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian, di mana penelitian harus membuktikan jawaban sementara ke lokasi penelitian.

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.³⁰

Perlu pula dikemukakan bahwa hipotesis kerja senantiasa diverifikasi sepanjang penelitian itu berlangsung. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Ada pengaruh metode sing and play terhadap kemampuan mengingat peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 26.

Islma di UPT SD Negeri 14 Kandangan Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara.

2. Ho : Tidak ada pengaruh metode sing and play terhadap kemampuan mengingat peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islma di UPT SD Negeri 14 Kandangan Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara.

